

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan dan hasil analisis data yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa perkembangan industri rotan di kecamatan Plumbon saat ini cukup baik. Hal ini bila ditinjau dari aspek jumlah tenaga kerja, unit usaha maupun hasil produksinya selama 4 tahun kebelakang. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Karakteristik industri rotan di kecamatan Plumbon seperti kondisi topografi relatif datar, lahan yang cukup luas, dan aksesibilitas yang relatif baik. Dan didukung dengan faktor-faktor berdirinya industri rotan seperti, bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi dan peran pemerintah. Bahan baku pada saat ini dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Agak sulit, hal ini sedikit banyak dipengaruhi keputusan Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 36/M-DAG/PER/8/2009. Sehingga harga rotan dalam negeri naik, dan kualitasnya pun rendah. Sedangkan untuk pemasaran, dikarenakan kurangnya informasi akan konsumen / buyer, sehingga daya saing produk kerajinan rotan dalam negeri bersaing dengan produksi rotan luar negeri.

2. Perubahan kondisi sosial ekonomi industri rotan di kabupaten Cirebon, khususnya kecamatan Plumbon pada 4 tahun kebelakang sedang mengalami kenaikan dan penurunan. Akibatnya terjadi perubahan kondisi sosial ekonomi pengrajin rotan, seperti

- a. Pendapatan pengrajin rotan mengalami penurunan. Hal diakibatkan kelangkaan bahan baku yang terjadi setelah tahun 2005 (3980 kgs). Kelangkaan bahan baku ini, membuat pengrajin kesulitan mengolah bahan baku yang asli rotan, karena harga bahan baku yang mahal. Sehingga upah yang diperoleh tidak begitu besar. Karena jam kerja semakin berkurang.
- b. Pendidikan, khususnya kendala dalam menyekolahkan anak yang menurun. Perubahan pendapatan mengakibatkan pengrajin kesulitan membagi berbagai kebutuhan, terutama dalam menyekolahkan anak.
- c. Tingkat kesehatan, pada umumnya setelah tahun 2005. Banyak pengrajin rotan yang mengeluh akan cuaca yang semakin panas. Secara global, temperature di permukaan bumi, tiap tahunnya semakin meningkat, hal ini disebabkan pemanasan global. Namun, sebagian besar industri rotan di kecamatan Plumbon tidak meninggalkan limbah yang merusak lingkungan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa rekomendasi / saran yang penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Bagi pengrajin, untuk meningkatkan kembali produktivitas, dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain dengan cara pendidikan dan latihan tenaga kerja, terutama soal model / desain terbaru, yang banyak diminati oleh konsumen.
2. Bagi pengusaha industri rotan, baik skala kecil maupun skala menengah. Selayaknya lebih memperhatikan upah minimum yang dikeluarkan.
3. Kepada instansi dan pihak terkait, terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon, serta Asmindo (Asosiasi Mebeler Indonesia), untuk lebih meningkatkan lagi dalam memberikan bantuan baik berupa modal maupun pelatihan khusus kepada para pengrajin industri ekcil. Peran serta Asmindo, sangat dibutuhkan oleh pengusaha sebagai sarana konsultan dalam pemasaran hasil produksi.
4. Bagi pendidik, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan materi pengayaan dalam meningkatkan pengetahuan khususnya di SMP dan SMA yang berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tentang sub pokok industri dan persebarannya.